

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penyebaran Foto atau Video Seseorang Tanpa Izin di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Data Pribadi dan Perspektif Fikih Jurnalistik” ini ditulis oleh Maytha Shalsa Nabilla, NIM 126103213291, dengan pembimbing Dr. Siti Khoirotul Ula, M.H.I.

Kata Kunci: Penyebaran Foto, Tanpa Izin, Media Sosial, Fikih Jurnalistik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang membawa masyarakat kedalam kemudahan bertukar informasi. Kemudahan pertukaran informasi ini, juga dimudahkan dengan adanya media sosial. Namun seiring berjalannya waktu, kemudahan ini juga menimbulkan masalah seperti penyebaran foto atau video seseorang tanpa izin yang melanggar hak privasi individu. Meski telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Hak Cipta, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, serta didukung oleh Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia 1948, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami pengaruh hukumnya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah: (1) Bagaimana perlindungan hukum terkait penyebaran foto atau video seseorang tanpa izin di media sosial?; (2) Bagaimana pertanggungjawaban hukum mengenai penyebaran foto atau video seseorang tanpa izin di media sosial?; (3) Bagaimana pandangan fikih jurnalistik mengenai penyebaran foto atau video seseorang tanpa izin di media sosial?.. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perlindungan hukum tentang penyebaran foto atau video tanpa izin di media sosial; (2) pertanggungjawaban hukum penyebaran foto atau video tanpa izin di media sosial; (3) mengetahui pandangan fikih jurnalistik mengenai penyebaran foto atau video tanpa izin di media sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yuridis normatif. Penelitian ini menekankan pada analisis terhadap norma hukum yang telah tertulis dalam perundang-undangan serta bahan hukum lainnya. Sumber data yang diteliti adalah dari peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perlindungan hukum bagi korban meliputi langkah preventif dan represif, di mana Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi mengatur kewajiban persetujuan dalam pemrosesan data, dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik memberikan hak atas kendali informasi serta penghapusan data yang merugikan. Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa sistem hukum Indonesia telah menyediakan landasan yang kuat untuk melindungi privasi di era digital. (2) Pelaku penyebaran foto atau video tanpa izin dapat dikenai sanksi pidana dan perdata. Secara pidana, pelaku dapat dipidana hingga 6 tahun dan didenda Rp 6 miliar berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Secara perdata, korban dapat menuntut ganti rugi sesuai Pasal 1365 dan 1366 KUHPerdata. (3) Fikih jurnalistik Islam menekankan pentingnya penyebaran

informasi yang adil, bermanfaat, dan tidak merugikan, dengan berlandaskan pada prinsip tabayyun serta menjauhi fitnah, ghibah, dan ujaran kebencian. Etika ini bersifat fleksibel sesuai konteks sosial, demi menjaga kemaslahatan umat dan menjunjung maqashid al-syari'ah.

ABSTRACT

The thesis entitled "Unauthorized Dissemination of Photos or Videos of Persons on Social Media in the Perspective of Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection and Journalistic Fiqh Perspective" was written by Maytha Shalsa Nabilla, NIM 126103213291, with the supervisor Dr. Siti Khoirotul Ula, M.H.I.

Keywords: Photo Distribution, Without Permission, Social Media, Journalistic Fiqh.

This research is based on the development of technology and communication that brings the community to the ease of exchanging information. The ease of exchanging information is also facilitated by the existence of social media. But over time, this convenience also poses problems such as the unauthorized dissemination of someone's photos or videos that violate the privacy rights of individuals. Although it has been regulated in various laws and regulations such as the Copyright Law, the Electronic Information and Transaction Law, the Personal Data Protection Law, and is supported by the 1948 General Declaration of Human Rights, there are still many people who do not understand the influence of the law.

This research has the following problems: (1) What is the legal protection related to the dissemination of photos or videos of someone without permission on social media?; (2) What is the legal accountability for spreading someone's photos or videos without permission on social media? (3) What is the view of journalistic fiqh regarding the dissemination of photos or videos of people without permission on social media. So this study aims to (1) analyze legal protection regarding the dissemination of photos or videos without permission on social media; (2) legal liability for the unauthorized dissemination of photos or videos on social media; (3) to know the views of journalistic jurisprudence regarding the dissemination of photos or videos without permission on social media.

The research method used in this study is a type of normative juridical research. This research emphasizes the analysis of legal norms that have been written in legislation and other legal materials. The source of the data studied is from the laws and regulations related to the research

The results of this study show that: (1) Legal protection for victims includes preventive and repressive measures, where the Personal Data Protection Law regulates the obligation of consent in data processing, and the Information and Electronic Transactions Law provides the right to control information and the deletion of harmful data. In this regard, the author argues that the Indonesian legal system has provided a strong foundation to protect privacy in the digital age. (2) The perpetrator of distributing photos or videos without permission may be subject to criminal and civil sanctions. Criminally, the perpetrator can be sentenced to up to 6 years and fined Rp 6 billion based on the Personal Data Protection Law and the Electronic Information and Transaction Law. Civilly, victims can claim compensation in accordance with Articles 1365 and 1366 of the Civil Code. (3) Islamic journalistic jurisprudence emphasizes the importance of disseminating information that is fair, useful, and harmless, based on the principle of tabayyun and avoiding slander, ghibah, and hate speech. This ethics is flexible according to

the social context, in order to maintain the benefit of the ummah and uphold maqashid al-shari'ah

ملخص

الأطروحة بعنوان "النشر غير المصرح به لصور أو مقاطع فيديو للأشخاص على وسائل التواصل الاجتماعي من منظور القانون رقم 27 لسنة 2022 بشأن حماية البيانات الشخصية والمنظور الفقهي الصحفي" كتبها ميثاء شلسا نبيلة ، NIM 126103213291 ، مع المشرف الدكتورة سيتي خيروت العلا ، M.H.I.

الكلمات المفتاحية: توزيع الصور، بدون إذن، وسائل التواصل الاجتماعي، الفقه الصحفي.

هذا البحث مدفوع بتطوير التكنولوجيا والاتصالات التي تجعل المجتمع سهل تبادل المعلومات. يسهل وجود وسائل التواصل الاجتماعي سهولة تبادل المعلومات. ولكن بمرور الوقت ، تطرح هذه الراحة أيضا مشاكل مثل النشر غير المصرح به لصور أو مقاطع فيديو لشخص ما تنتهك حقوق الخصوصية للأفراد. على الرغم من أنه تم تنظيمه في قوانين ولوائح مختلفة مثل قانون حقوق الطبع والنشر ، وقانون المعلومات والمعاملات الإلكترونية ، وقانون حماية البيانات الشخصية ، ومدعوم بالإعلان العام لحقوق الإنسان لعام 1948 ، لا يزال هناك الكثير من الأشخاص الذين لا يفهمون تأثير القانون.

يحتوي هذا البحث على المشاكل التالية: (1) كيف ينظم القانون في إندونيسيا نشر الصور أو مقاطع الفيديو لشخص ما دون إذن على وسائل التواصل الاجتماعي؟ (2) ما هي المساءلة القانونية للجاني والحماية القانونية لصحبة نشر الصور أو مقاطع الفيديو دون إذن على وسائل التواصل الاجتماعي؟ لذلك تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل الترتيبات القانونية في إندونيسيا فيما يتعلق بنشر الصور أو مقاطع الفيديو دون إذن على وسائل التواصل الاجتماعي. (2) مساءلة مرتكبي النشر، وكذلك الحماية القانونية لصحايا النشر غير المصرح به للصور أو مقاطع الفيديو على وسائل التواصل الاجتماعي.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي نوع من البحوث القانونية المعيارية. يؤكد هذا البحث على تحليل القواعد القانونية التي تمت كتابتها في التشريعات والمواد القانونية الأخرى. مصدر البيانات المدروسة من القوانين واللوائح المتعلقة بالبحث.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) الحماية القانونية للضحايا تشمل التدابير الوقائية والقمعية، حيث ينظم قانون حماية البيانات الشخصية الالتزام بالرضا في معالجة البيانات، وينص قانون المعلومات والمعاملات الإلكترونية على الحق في التحكم في المعلومات وحذف البيانات الضارة. وفي هذا الصدد، يجادل صاحب البلاغ بأن النظام القانوني الإندونيسي قد وفر أساسا قويا لحماية الخصوصية في العصر الرقمي. (2) قد يخضع مرتكب توزيع الصور أو مقاطع الفيديو دون إذن لعقوبات جنائية ومدنية. جنائيا ، يمكن الحكم على الجاني بالسجن لمدة تصل إلى 6 سنوات وتغريمه 6 مليارات روبية إندونيسية بناء على قانون حماية البيانات الشخصية وقانون المعلومات الإلكترونية والمعاملات ومن الناحية المدنية، يمكن للضحايا المطالبة بالتعويض وفقا للمادتين 1365 و 1366 من القانون المدني. (3) يؤكد الفقه الصحفي الإسلامي على أهمية نشر المعلومات العادلة والمفيدة وغير المؤذية، استنادا إلى مبدأ التباين وتجنب القذف والغيبة وخطاب الكراهية. هذه الأخلاق مرنة وفقا للسباق الاجتماعي، من أجل الحفاظ على مصلحة الأمة ودعم مقاصد الشريعة.